

BAB III

HASIL-HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diutarakan hasil-hasil penelitian secara diskriptip tentang studi tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah Kajen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Data yang dapat dihimpun dari penelitian secara global ; sejarah singkat Madrasah Mathali'ul Falah, organisasi Madrasah dan pelaksanaan studi tafsir di Madrasah tersebut.

A. Sejarah Madrasah Mathali'ul Falah.

1. Latar belakang dan sejarah singkat berdirinya Madrasah Mathali'ul Falah Kajen.

Pada masa penjajahan belanda, Pemerintah kolonial banyak mendirikan sekolah tingkat dasar yang disebut Mulo. Sekolah Mulo ini lebih populer di kalangan masyarakat Indonesia dengan istilah sekolah "Ongko loro". Di desa Kajen⁵⁹, tak terkecuali juga didirikan sekolah itu. Para Kyai selalu mengamati perkembangan dan pengaruh sekolah Mulo itu terhadap masyarakat setempat. Para murid yang sudah tamat dari sekolah itu pada umumnya terjun menjadi pegawai pemerintah Belanda, dan nampaknya memang itulah tujuan Belanda mendirikan sekolah Mulo.

Akibat berikutnya mereka mengambil jarak dari kehidupan warga masyarakat biasa. Malahan dalam banyak hal mereka acapkali bersikap dan bertindak me-

⁵⁹Kajen sebagai tempat berdirinya Madrasah Mathali'ul Falah, terletak jauh dari keramaian kota, yang jaraknya 18 kilometer dari kota Pati (dari kota Pati menuju ke utara). Desa Kajen adalah termasuk Wilayah Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, yang pada zaman dahulu terkenal dengan sebutan "bumi merdeka", karena penduduknya pada masa kolonial tidak mau membayar pajak.

rugikan kepentingan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Bahkan seringkali juga bertindak lebih keras dibanding serdadu-serdadu Belanda sendiri.

Pada waktu yang sama kehidupan beragama umat Islam juga mengalami kemunduran. Pelanggaran-pelanggaran ~~...~~ ketentuan agama biasa terjadi, seperti berjudi, bermabuk-mabukan dan perbuatan-perbuatan mak siat lainnya.

Menghadapi kenyataan yang cukup memprihatinkan ini untuk berjihad, usaha dan perjuangan suci beliau-beliau itu antara lain membuahkan berdirinya sebuah perguruan Islam yang kelak diberi nama " Mathali'ul-Falah " pada tahun 1912.

Perguruan Islam Mathali'ul Falaha merupakan Madrasah yang pertama kali berdiri di Kabupaten Pati. Madrasah ini lahir dari usaha keras dan kepeloporan empat (4) orang Kyai yang cukup terkenal di daerah itu, yaitu ; 1. Kyai Haji Abdus Salam, 2. Kyai Haji Nawawi, 3. Kyai Haji Mahfudz, dan 4. Kyai Haji Thahir

Pada awal berdirinya Madrasah ini masih sederhana. Tempat belajarnya hanya menggunakan sebuah langgar(Mushalla), dan untuk pertama kalinya terhimpunlah lebih kurang 50 orang siswa putra. Madrasah itu pada mulanya belum diberi nama, baru kemudian , pada tahun 1917, setelah para kiyai melakukan shalat istiharah, diberi petunjuk oleh Allah agar diberi nama " Mathali'ul Falah " (yang kemudian lebih populer dengan nama Madrasah Mathali').

Pada awal berdirinya (tahun 1912-1940) Madrasah Mathali' sering berpindah tempat, terutama karena keterbatasan lokal dan makin banyaknya siswa ingin belajar di Madrasah itu. Terakhir pengurus berhasil

membangun sebuah gedung yang ditempati sampai seka - rang.

Sejak sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Ma drasah Mathali'ul Falah sudah menggunakan sistem pen didikan klasikal yang diperlengkapi dengan alat pera ga sederhana. Pelajaran yang diberikan pada waktu itu menitik beratkan pada bidang agama dan bahasa Arab. Tapi disaat-saat tertentu mereka juga diajar baris- berbaris dan nyanyian kebangsaan yang bertujuan un- tuk menimbulkan semangat hubbul wathan (cinta tanah air), semangat persatuan dan jiwa patriotis. Maka tidak mengherankan jika Madrasah itu pada masa pen - jajah mendapat pengawasayang ketat.

Pada masa kebangkitan pergerakan kemerdekaan, pa ra kyai itu ikut terjun langsung memimpin barisan ta ra sabilillah dalam beberapa aksi melawan koloni- alis Belanda. Itulah sebabnya pada waktu itu banyak kyai yang ditangkap Belanda.

Namun demikian, walaupun para kyai terutama (K.H Nawawi dan K.H Mahfudz) sering mendapat tekanan sa- ngat berat.dar pemerintah Belanda. Madrasah Mathali' tetap dan terus berjalan, dikembangkan dan ditingkat kan sehingga berhasil membentuk cabang-cabang ditem- pat-tempat lain. Pembentukan cabang ini dilakukan dengan cara mengirimkan muballigh-muballigh ke bebe- rapa desa di wilayaha Kabupaten Pati. Madrasah ca - bang ini juga diberi nama Madrasah Mathali'ul Falah, seperti Madrasah induknya.

2. Tujuan Madrasah Mathali'ul Falah

Berdasarkan rumusan yang ada, tujuan Madrasah Mathali' pada garis besarnya adalah ;

- a. Mempersiapkan generasi muslim yang shalih dan mu-

lia sesuai dengan ayat ,

dan ayat,

ان لكم عند الله اتقاكم

ان الارض تيرثها عبداي الصالحون

- b. Agar siswa mempunyai cakrawala berpikir luas, bisa menmpatkan letak kedudukan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum serta teknologi modern.
- c. Mempersiapkan siswa agar mempunyai standar yang sama dan setingkat dengan sekolah lanjutan tingkat atas, sehingga nantinya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi Islam, baik yang ada dalam ataupun di luar negeri.

3. Organisasi Madrasah Mathali'ul Falah.

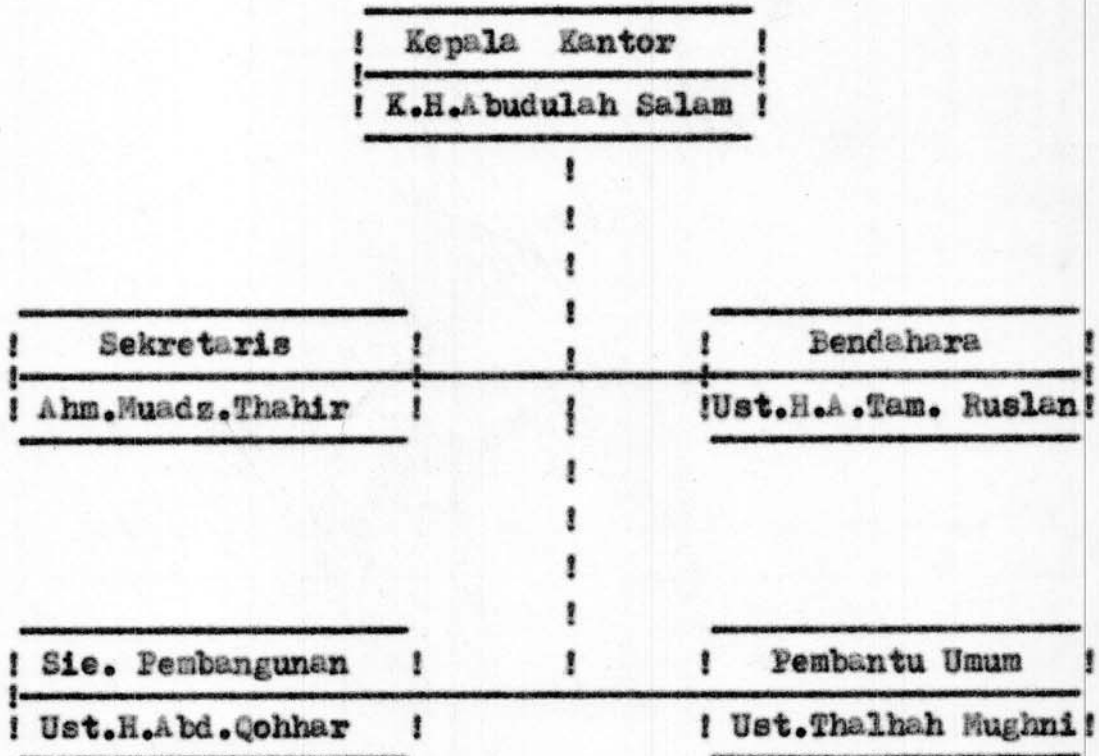
Organisasi Madrasah terdiri dari dua unit organisasi yang berbeda dan masing-masing mempunyai nama dan tugas sendiri-sendiri.

a. Majelis Idarah (unit penunjang).

Unit ini menangani bidang non edukatif, melaksanakan / mengawasi pembangunan fisik Madrasah dan mengusahakan / menertibkan penggunaan sumber daya/ dana Madrasah, sesuai dengan kebutuhan Madrasah.

Struktur Unit I ini tergambar dalam bagan di bawah ini.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MAJLIS IBARAH



b. Unit Mudiriyah (Unit edukatif)

Unit ini bertugas mengelola bidang edukatif dan administratif.

Struktur Organisasi unit II tergambar dalam bagan struktur berikut ini.

4. Hubungan Pondok dengan Madrasah Mathali'ul Falah.

Desa Kajen, Kecamatan Margojoso Kabupaten Pati termasuk desa agamis dan religius yang disana sini penuh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Setiap hari dapat kita saksikan pria wanita, tua muda mengunjungi pengajian. Sifat religius dan agamis ini adalah wajar, karena desa Kajen dikelilingi oleh banyak pondok pesantren (yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dan sekaligus sarana penampungan para santri yang datang dari luar).

Pondok-pondok pesantren itu adalah :

- a). Pondok A P I K
- b). Pondok Buludana
- c). Pondok Pesantren Kauman
- d). Pondok T P I I
- e). Pondok Pesantren Salafiyah
- f). Pondok Pesantren Rodlotul Ulum
- g). Pondok Pesantren Pesarean
- h). Pondok Pesantren al Jannah
- i). Pondok Pesantren Maslakul Huda Pusat Utara
- y). Pondok Pesantren Maslakul Huda Pusat Selatan
- k). Pondok Pesantren Bustanut Thalibin
- l). Pondok Pesantren Sawah Jero
- m). Pondok Thariqat K.B
- n). Pondok al Hikmah
- o). Pondok Permata
- p). Pondok P M U

Lahirnya pondok-pondok pesantren diatas adalah akibat dari adanya Madrasah Mathali' dan beberapa Madrasah lainnya di Kajen.

Pada dasarnya para santri datang dari luar desa Kajen dengan maksud menuntut ilmu di Madrasah-Madrasah khususnya Madrasah Mathali'. Karena Madrasah tidak menyediakan asrama, maka mereka tinggal di pondok-pondok pesantren

Oleh sebab itu hubungan Madrasah Mathali', juga Madrasah-Madrasah lainnya dengan pondok-pondok pesantren sangat erat sekali, sekurang-kurangnya Madrasah ikut mendorong tumbuh dan berkembangnya pondok-pondok pesantren. Namun demikian tidak berarti setiap santri pondok pesantren pasti sebagai murid suatu Madrasah. Diantara mereka ada yang memilih sekolah-sekolah lain, sebagaimana ada yang semata-mata hanya mendalami ilmu agama di pondok pesantren saja.

B. Pelaksanaan Studi Tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah.

Sesuai dengan tujuan studin ini, peneliti berhasil mengumpulkan data tentang pelaksanaan studi tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah. Gambaran tentang pelaksanaan studi tafsir sebagai berikut ;

1. Literatur dan Syllabus yang dipakai untuk mata pelajaran tafsir.
2. Tujuan mata pelajaran tafsir.
3. Cara mengajar mata pelajaran tafsir (metodik).
4. Tenaga pengajar dan karyawan.
5. Pelajar (siswa-siswi).
6. Sarana pendidikan.
7. Tingkat pendidikan dan lama belajar.

1. Kurikulum, literatur dan syllabus mata pelajaran tafsir yang dipakai di sekolah.

- a. Kurikulum.

Madrasah Mathali'ul Falah mempunyai kurikulum tersendiri, tidak mengikuti kurikulum Departemen Agama atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sebab Pengurus memandang dan beranggapan, baik kurikulum Depag ataupun Depdikbud kurang memenuhi syarat untuk mendalami pelajaran agama.

1. Tingkat Ibtidaiyah.

<u>Pengetahuan agama</u>	:	I	II	III	IV	V	VI
a). Membaca (Al Qur-an)	!	4	4	4	3	2	1
b). tajwid	!	-	-	-	2	2	-
c). tafsir Al Qur-an	!	-	-	-	-	2	2
d). hadits	!	-	-	-	-	2	2
e). tauhid	!	3	4	5	3	3	2
f). fiqh shalat	!	6	4	-	-	-	-
g). fiqh furu'	!	-	-	5	4	3	2
h). akhlak Islam	!	2	1	4	2	2	2
<u>Pengetahuan umum</u>	:						
a). tahaji	!	2	2	2	-	-	-
b). menulis halus arab	!	2	2	2	1	1	-
c). imlak	!	-	-	2	1	-	-
d). muhawarah	!	-	-	2	2	-	-
e). nahwu	!	-	1	4	2	2	2
f). sharaf	!	-	-	-	4	4	4
g). i'rab	!	-	-	-	3	3	4
h). i'lal	!	-	-	-	1	1	1
i). membaca menulis(Ind)	!	4	4	4	2	2	2
y). sejarah Indonesia	!	*	-	-	-	1	2
k). sejarah Islam	!	-	-	-	2	2	2
l). matematika	!	6	6	5	4	4	4c
m). geografi	!	-	-	-	2	2	2
n). ilmu kesehatan	!	-	-	-	-	-	2
o). ilmu mantiq	!	-	2	2	1	1	2
p). ilmu kewarganegaraan	!	-	-	-	-	-	1
r). menggambar	!	1	-	-	-	-	-
s). P K K	!	-	-	1	1	1	1

2. Tingkat Tsanawiyah.

	:	<u>I</u>	<u>II</u>	<u>III</u>	
<u>Pengetahuan agama</u>					
a). Tafsir Al Qur-an	!	3	!	3	!
b). Al Qur-an	!	4	!	-	!
c). Hadits	!	2	!	3	!
d). Tauhid	!	3	!	3	!
e). Fiqh Furu'	!	4	!	5	!
f). Ushul Fiqh	!	-	!	-	!
g). Faraidl	!	-	!	3	!
h). Akhlaq Islam	!	2	!	2	!
i). Qiraat(membaca) kitab	!	2	!	2	!
<u>Pengetahuan Umum</u>					
a). Qawa'idul lughah	!	5	!	5	!
B). Balaghah	!	-	!	-	!
c). Muhawarah	!	3	!	-	!
d). Insyak	!	2	!	2	!
e). Tata bahasa Indonesia	!	1	!	1	!
f). Kesusasteraan Indonesia	!	1	!	1	!
g). Bahasa Inggris	!	2	!	2	!
h). Ilmu Falaq	!	-	!	-	!
i). Sejarah	!	2	!	2	!
j). Aljabar	!	2	!	2	!
k). Ilmu Ukur	!	2	!	2	!
l). Ilmu Jiwa	!	1	!	1	!
m). Geographi	!	2	!	2	!
n). Kewargaan negara	!	1	!	1	!
o). Aplikasi sattra Arab	!	-	!	-	!

3. Tingkat Aliyah

	:	<u>I</u>	<u>II</u>	<u>III</u>	
<u>Pengetahuan agama</u>					
a). Tafsir Al Qur-an	!	3	!	-	!
b). Ilmu Tafsir	!	-	!	2	!
c). Hadits	!	3	!	-	!

d). Musthalah Hadits	!	-	!	1	!	1	!
e). Ushul Fiqh	!	-	!	4	!	4	!
f). Fiqh Furu'	!	-	!	-	!	4	!
g). Qwa'id Fiqh	!	-	!	3	!	-	!
h). Istilah Fiqaha	!	-	!	1	!	-	!
i). Ilmu Tasawuf	!	-	!	2	!	-	!

Pengetahuan Umum

a). Balaghah	!	5	!	5	!	4	!
b). Qiraah dan Muthala'ah	!	-	!	2	!	-	!
c). Membaca Kitab	!	2	!	2	!	4	!
d). Mengarang	!	2	!	2	!	2	!
e). Ilmu 'Arudl	!	2	!	-	!	-	!
f). Ilmu Falaq	!	2	!	-	!	-	!
g). Ilmu Mantiq	!	2	!	-	!	-	!
h). Geographi	!	2	!	2	!	2	!
i). Ilmu Bumi Alam/Falaq	!	-	!	-	!	2	!
j). Ilmu Bumi Ekonomi	!	-	!	-	!	2	!
k). Sejarah Dunia	!	1	!	1	!	1 ^m	!
l). Bhs Ind dan Kesusast	!	2	!	2	!	2	!
m). Bahasa Inggris	!	2	!	2	!	2	!
n). Ilmu Tabiat/Alam	!	2	!	2	!	2	!
o). Aljabar	!	2	!	2	!	2	!
p). Sejarah Indonesia	!	1	!	1	!	1	!
q). Ilmu Ekonomi	!	-	!	1	!	1	!
r). Ilmu Jiwa	!	-	!	1	!	1	!
s). Sosiologi	!	-	!	1	!	2	!
t). Kewargaan negara	!	1	!	1	!	2	!
u). Ilmu Kesehatan	!	-	!	-	!	2	!
v). Ilmu Perkantoran/Adm	!	1	!	1	!	2	!

4. Tingkat Diniyah

a). Membaca Al Qur-an	!	2	!	1	!
b). Tajwid	!	2	!	2	!

	I	II
c). Tafsir	2	2
d). Hadits	2	2
e). Tauhid	2	2
f). Fiqh Shalat	1	1
g). Fiqh Furu'	3	3
h). Ahlaq Islam	2	2
i). Tahaji	1	1
j). Khat Arab	1	1
k). Imlak	1	1
l). Muhawarah	2	2
m). Nahwu	4	4
n). Sharaf	3	4
o). I'rab	1	1
p). I'lal	1	1

Tingkat Diniyah semata-mata diperuntukkan bagi tamatan SD, SMP, SMA dan atau sekolah umum lainnya. Maka pelajaran yang diberikan adalah pelajaran agama dan pengetahuan bahasa Arab.

Dengan tersusunnya kurikulum sedemikian ruapa mempunyai akibat bagi siswanya yaitu adanya peraturan dimana mereka tidak diperkenankan merangkap dengan sekolah lain atau mengikuti persamaan ujian negara. Sanksi yang dikenakan terhadap siswa yang melanggar peraturan itu adalah dikeluarkan dari Sekolah/Madrasah.

b. Litetaur yang dipakai

Literatur pokok yang dipergunakan di Madrasah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen, dalam mata pelajaran tafsir adalah Tafsir Jalalain. Tafsir ini mulai diajarkan di tingkat Ibtidaiyah (kelas V) sampai dengan tingkat Aliyah (kelas I).

Aliyah (kelas I). Mata pelajaran tafsir Jalalain diberikan ditingkat Ibtidaiyah setiap minggu 2 jam pelajaran, a 40 menit. Pada tingkat Tsanawiyah disediakan waktu 3 jam pelajaran, a 40 menit, kecuali Tsanawiyah bagian putra dan putri, kelas satunya hanya 2 jam pelajaran. Dan pada tingkat Aliyah putra putri disediakan waktu 2 jam pelajaran.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam daftar berikut.

Daftar mengenai syllabusnya adalah sebagai berikut :

- Kelas V Ibtidaiyah (putra putri) separoh Juz 'Ammah bagian akhir.
- Kelas VI Ibtidaiyah : separoh Juz 'Ammah bagian awal.
- Kelas I Tsanawiyah : mulai permulaan surah AL Baqarah sampai akhir surah Al Anfal.
- Kelas II Tsanawiyah : mulai awal surah AL Baqarah sampai akhir surah An Naml.
- Kelas III Tsanawiyah : mulai awal surah Qashash - sampai akhir surah Al Mursalat.

Kelas I Aliyah : diberikan tafsir ayat-ayat ahkam (ayat-ayat tentang hukum).

- Muallimat (kelas I sampai kelas IV) syllabusnya tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.
- Kelas II, III Aliyah (putra dan putri) tidak diajarkan tafsir , tetapi diberi pelajaran ilmu tafsir. Namun mereka diharuskan memperdalam sendiri sebagai persiapan ujian komperehensif pada akhir kelas III.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam daftar ter dibawah ini.

Daftar jam mata pelajaran tafsir.

! Kls	! Jumlah jam pelajaran dalam se - minggu	! Kete - rangan
! Ibtida	! Tsana	! Aliyah
! Muallimat	! Muallimat	! Muallimat
! Iyan	! wiyah	! wiyah
! V	! 2 X	! -
! VI	! 2 X	! -
! I	! -	! 3 X
! II	! -	! 3 X
! III	! -	! 3 X
! I	! -	! -
! I	! -	! 2 X
! II	! -	! -
! III	! -	! 3 X
! IV	! -	! -

2). Tujuan mata pelajaran tafsir.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan suatu rumusan tujuan tafsir secara tertulis, sebagaimana tidak didapati rumusan tujuan pelajaran-pelajaran lainnya. Namun beberapa orang pengurus Madrasah dan beberapa orang guru menjelaskan secara lesan bahwa tujuan itu adalah :

" memberikan kemampuan daya pikir kepada murid dalam rangka memahami isi kandungan Al Quran secara benar melalui penafsiran-penafsiran."

3). Metode mengajar.

Cara guru mengajarkan mata pelajaran tafsir dapat diuraikan sebagai berikut :

e. Cara penyampaian materi.

Cara guru menyampaikan materi pelajaran tafsir adalah guru membaca kitab tafsir (Jalalain) dan merangkan arti perkata, kemudian menterjemahkan ayat secara bebas. Lalu menerangkan maksud ayat (dalam hal ini seringkali dihubungkan dengan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat/masalah-masalah aktual). Sementara itu murid menyimaknya serta mencatat penjelasan-penjelasan gurunya.

Berdasarkan hasil angket terhadap para murid cara guru menyampaikan materi dapat tergambarkan ~~di~~ ~~bagi~~ ~~tabel~~ ~~di~~ ~~bawah~~ ini.

TABEL II. Cara penyampaian mata pelajaran tafsir.

! NO !	! Macam jawaban	! Sample!	! %
! 1 !	! Guru membacakan kitab tafsir (Jalalain) murid menyimak kitabnya tanpa di beri kesempatan bertanya.	! 5 !	! 6,25 !
! 2 !	! Sama dengan diatas, murid-murid diberi kesempatan bertanya.	! 35 !	! 43,75 !
! 3 !	! Guru menggunakan materi tafsir tertentu, murid-murid mendengarkan dan mencatat, tanpa diberi kesempatan untuk bertanya.	! 2 !	! 2,5 !
! 4 !	! Sama dengan diatas, murid-murid diberi kesempatan bertanya.	! - !	! - !
! 5 !	! Guru membaca kitab tafsir, dan merangkan arti perkata. Kemudian menterjemahkannya secara bebas, lalu merangkan maksudnya (dalam hal ini seringkali dihubungkan dengan masalah yang timbul dimasyarakat). Sementara menyimaknya dan mencatat penjelasannya	! 38 !	! 47,5 !
! !	! J u m l a h	! 80 !	! 100 !

Data lain yang dapat diungkapkan, bahwa guru tafsir menghubungkan situasi dan kondisi serta penemuan mutakhir adalah ketika siswa-siswanya memperbincangkan tentang apollo dan sejenisnya yang dapat mengorbit ke bulan, dan kini penelitian negara-negara yang sudah maju, bahkan planet-planet itu akan dijadikan semacam alat pertahanan.

Perdebatan yang terjadi antara murid yang sependapat dan yang kontra itu akan berlanjut sampai terdengar guru pengajar tafsir. Beliau kemudian menjelaskan secara panjang lebar penafsiran surat Yunus ayat 101.

قل انظرو ما دأب السوات والارض

Beliau menyelesaikan sebagai berikut; Selidikilah apa yang terdapat di langit (termasuk planet-planet dan segala kehidupan disana) dan apa yang terdapat di bumi (baik alam tumbuh-tumbuhan, binatang dan alam manusia). Sebetulnya kita semua yang sudah sering membaca Al Qur-an yang harus tampil sebagai peneliti ruang angkasa itu. Tetapi kena apa justru malahan bangsa/golongan di luar kita?, ini kelemahan kita, kelemahan kamu! Begitulah ungkapan guru tafsir itu.

Selanjutnya beliau menambahkan keterangan tentang itu dengan mengemukakan sebuah ayat :

يا مفسر الجن والانس ان استطعتم ان تنفذوا من اقطار السموات والارض فانفذوا لا تنفذون الا بسلطان

Guru tersebut setelah menjelaskan arti perkata dan gramatikanya dengan menggunakan bahasa jawa, kemudian beliau berkata, " bukankah ayat itu merupakan tantangan bagi kamu ? Dorongan bagi kita untuk menembus planet-planet itu ? Bagaimana caranya ? Kamu harus belajar sungguh-sungguh agar mempunyai sulthan itu. Kamu dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang ruang angkasa dan alat untuk pesiar kesana jangan hanya bermalas-malasan saja. Kamu yang masih muda-muda ja-

harus mengejar ketinggalan-ketinggalan yang sudah jauh ini

Dapat disebutkan pula data tentang pemahaman penafsiran yang diperoleh dari mengajar tafsir Jalalain, ketika guru menjelaskan surat an Nahl :

وعلايات وبالنجم هم هتدون

Guru tersebut menjelaskan panjang lebar tentang manfa'at bintang, terutama bagi para nelayan yang berada di tengah lautan pada waktu malam hari. Dengan menggunakan tanda-tanda bintang, mereka (para nelayan) dapat menuju ke arah tujuan yang diinginkan. Begitu besar manfa'at bintang, sehingga Allah memasukkan sebagai tanda-tanda/ bukti-bukti kekuasaan Allah. Allah mengangkat masalah astronomi, termasuk salah satu ayat Allah yang besar. Dengan cara kita mempelajari dan memikirkan ayat-ayat/ tanda kekuasaan Allah, manusia akan mendapatkan petunjuk.

Keterangan guru yang luas itu menyangkut ilmu bintang itu sendiri (astronomi) yang dikenal di pesantren sebagai ilmu falak, manfaatnya dihubungkan dengan ilmu tauhid.

Begitu pula ketika sedang hangat-hangatnya siswi mengikuti kegiatan penataran keluarga sehat dan teman gizi yang sedang digalakkan dimana-mana, guru tafsir pun ikut andil menjelaskan ayat-ayat Al Quran yang berkenaan dengan masalah tersebut. Seperti menjelaskan surat an-Nahl ayat 64 dan 66, surat 'Abasa ayat 24 - 32 dan ayat-ayat yang ada hubungannya dengan masalah kesehatan dan gizi yang kadang-kadang juga disertai dalil dar hadits Nabi.

Seperti ketika guru mencontohkan praktek pertanian Sahabat Nabi yang mengawinkan kurma dengan tenaga manusia, pada semula nabi tidak sependapat. Namun ketika sahabat tersebut mengemukakan argumentasinya tentang manfaat dan faidahnya, kemudian Nabi bersabda

انتم اعلم بامور دنياكم

secara eksplisit Nabi menyetujui perbuatan Sahabat itu.

Tentang perhatian murid-murid terhadap pelajaran tafsir tergambar dalam tabel berikut.

TABEL III. Perhatian murid terhadap pelajaran tafsir

! NO !	! Macam perhatian	! frekwensi!	! %
! 1 !	! biasa saja	! 13	! 16,50
! 2 !	! senang sekali	! 53	! 66,25
! 3 !	! kurang tertarik	! 7	! 8,75
! 4c !	! membosankan	! 7	! 8,75
! !	! J u m l a h	! 80	! 100

Dan pada umumnya murid memberikan argumentasi , pada garis besarnya isinya adalah demikian; dengan mempelajari, membaca ayat-ayatnya saja sudah ada ja minan pahala, bahkan yang lebih penting dari itu mu rid bisa memahami isi kandungan kalam Allah mela - lui penafsiran, murid tahu hukum yang berasal dari sumber hukum yang asli yaitu Al Qur-an.

Berikut ini dapat dilihat tentang alasan mereka senang belajar kitab tafsir.

TABEL IV. Alasan murid senang menerima pelajaran tafsir.

! NO !	! Macam alasan	! Sample!	! %
! 1 !	! membaca ayat-ayatnya sudah da-!	! 13	! 22,5
! !	! pat pahala	! !	! !
! 2 !	! mengetahui dan memahami isi -!	! 38	! 47,50
! !	! kandungan Al Quran.	! !	! !
! 3 !	! murid mengetahui hukum-hukum -!	! 24	! 30
! !	! yang terkandung dalam Al Quran!	! !	! !
! !	! sehingga mereka bisa berhujjah!	! !	! !
! 5 !	! dengannya (Al Quran).	! !	! !
! !	! J u m l a h	! 80	! 100

Tabel diatas dapat menjelaskan kepada kita tentang macam alasan yang dikemukakan oleh murid, sehingga ma pelajaran tafsir mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka.

b. Cara guru memberikan dorongan kepada murid supaya giat belajar tafsir.

Perhatian guru terhadap aktivitas belajar, membutuh kan pemberian dorongan belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan studi murid. Gambaran tentang tingkat keaktifan guru Madrasah Mathali' dalam memberikan dorongan terhadap murid-muridnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL V. Frekwensi keaktifan guru mendorong muridnya-
supaya tekun belajar tafsir.

! NO !	! Frekwensi keaktifan guru !	! responden !	! % !
! 1 !	! sering !	! 43 !	! 53,75 !
! 2 !	! kadang-kadang !	! 36 !	! 45 !
! 3 !	! tidak pernah !	! 1 !	! 1,25 !
! !	! J u m l a h !	! 80 !	! 100 !

Tabel diatas memberi gambaran bahwa sebagian besar (53,75 %) menyatakan bahwa guru mereka sering membe rikan dorongan kepada mereka agar giat belajar.

Bentuk dorongan itu disamping secara lisan, yaitu nasihat-nasihat tentang pentingnya belajar yang biasa nya dihubungkan dengan menyuruh ingat tujuan dari ru- mah adalah mencari ilmu yang membutuhkan banyak biaya Juga dorongan berupa tugas pekerjaan rumah.

Hal tersebut dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

TABEL VI. Bentuk dorongan guru terhadap murid.

! NO !	! Macam dorongan	! Frekwensi	! %
! 1 !	! Secara lisan berupa nasi ! hat tentang pentingnya ! ! belajar dan biasanya se! ! lalu dikaitkan dengan -! ! tujuan dari rumah. !	35	! 43,75
! 2 !	! Memberi tugas pekerjaan! ! rumah, berupa menghafal ! ! dan menterjemah. !	45	! 52,25
! 3 !	! Membuat paper tentang ! ! tafsir sebuah ayat. !	0	! -
! !	! J u m l a h	! 80	! 100

Khusus dorongan guru yang berupa pemberian tugas dapat tergambar pada tabel dibawah ini.

TABEL VII. Frekwensi dorongan dalam bentuk tugas pekerjaan rumah.

! NO !	! Frekwensi tugas pekerjaan	! Sample	! %
! 1 !	! sering	! 40	! 50
! 2 !	! kadang-kadang	! 24	! 30
! 3 !	! tidak pernah	! 16	!
! !	!	!	!
! !	! J u m l a h	! 80	! 100

Menurut tabel diatas sebagian besar menunjukkan (50 %) menyatakan sering diberi tugas pekerjaan rumah. Sebagian diantaranya (30 %) mengatakan hanya kadang-kadang saja diberi tugas pekerjaan rumah.

Pekerjaan rumah itu pada umumnya berupa tugas - menterjemah dan menghafal. Dalam melaksanakan tugas ini murid mengerjakan dengan baik. Informasi ini di peroleh dari hasil wawancara terhadap para guru. Sebab para murid dituntut betul-betul untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian konperehensif pada akhir kelas III Aliyah.

c. Cara melakukan evaluasi hasil belajar tafsir.

Dalam melakukan evaluasi dari hasil belajar murid, guru menempuh cara-cara :

- 1). Menyuruh salah seorang murid maju kedepan kelas untuk membaca Tafsir Jalalain yang masih kosong, ~~dan~~ menterjemahkan serta menjelaskan maksud kandungannya.
- 2). Mengadakan ulangan harian, adakalanya tertulis, adakalanya secara lisan.
- 3). Mengadakan ujiann tiap kwartal.

Tentang tingkat keseringan ulangan harian yang diadakan, dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL VIII. Frekwensi ulangan harian pelajaran tafsir.

! NO !	! Frekwensi ulangan harian !	! responden !	! % !
! 1 !	! sering sekali !	! 22 !	! 27,50 !
! 2 !	! kadang-kadang !	! 36 !	! 45,00 !
! 3 !	! tidak pernah !	! 22 !	! 27,50 !
! !	! !	! !	! !
! !	! J u m l a h !	! 80 !	! 100 !

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) responden menyatakan ulangan harian kadang diberi - kan oleh guru, dan sebagian lagi (27,50 %) menya - takan sering diberi ulangan harian, hanya sebagian

kecil (27,50) saja yang menyatakan telah pernah di beri ulangan harian.

Tentang sifat ulangan digambarkan pada tabel berikut ini.

TABEL IX. Sifat ulangan.

! NO !	Sifat ulangan	! responden !	! %
! 1 !	tertulis	! 49	! 61,25
! 2 !	lisan/ qiraah	! 19	! 23,75
! 3 !	hafalan	! 12	! 15,00
!	!	!	!
!	! J u m l a h	! 80	! 100

Tabel diatas menjelaskan bahwa sifat ulangan se ringkali (61,25 %) tertulis. Kadang-kadang (23,75 %) secara lisan / qiraah, dan hanya sebagian kecil (15 %) yang dilakukan dalam bentuk hafalan.

Dan khusus ulangan hafalan memang diadakan untuk ulangan harian bagi siswa-siswi Ibtidaiyah. Adapun mengenai bentuk pertanyaan diberikan oleh guru dari data yang berhasil dikumpulkan adalah menitik beratkan pada segi pengertian dan hafalan.

TABEL X. Tekanan pada ulangan pelajaran tafsir.

! NO !	Tekanan ulangan	! sample	! %
! 1 !	hafalan	! 6	! 7,5
! 2 !	pengertian	! 25	! 31,25
! 3 !	pengertian dan hafalan	! 49	! 61,25
!	!	!	!
!	! J u m l a h	! 80	! 100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seba-

gian besarc respondent (61,25 %) menyatakan bentuk ulangan tafsir ditekankan pada segi pengertian dan hafalan. Sebagian yang lain (31,25 %) menyatakan , ulangan itu ditekankan pada segi pengertian saja, dan hanya sebagian kecil (7,5 %) saja yang menjawab da ri segi hafalan.

Dengan beberapa uraian diatas dapat memberi gam baran secara jelas, bahwa cara guru Madrasah Mathali' dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar ma ta pelajaran tafsir menempuh cara-cara :

- mengadakan ulangan harian tertulis / lisan
- membaca dan menterjemah ayat, kemudian menjelaskan maksud ayat.
- mengadakan ulangan kewartalan secara tertulis.

4. Tenaga pengajar dan karyawan.

a. Tenaga Pengajar.

Tenaga pengajar (guru) di Madrasah Matha - li'ul Falah (untuk seluruh tingkatan) berjumlah 66 orang dengan perincian sebagai berikut :

- Ibtidaiyah putra	10	orang
- Ibtidaiyah putri	17	orang
- Tsanawiyah	15	orang
- Aliyah	22	orang
- Muallimat	25	orang
- Diniyah putra	4	orang
- Diniyah putri	6	orang

Diantara mereka ada yang bertugas rangkap Mereka seluruhnya adalah Alumnus Madrasah Mathali' sendiri (tidak ada yang berasal dari luar).

Spesialisasi tugas mengajar berkenaan dengan jenis lain kelamin di Madrasah Mathali' masih di- pertahankan hingga kini, sehingga guru putra khu-

sus untuk sekolah putra, begitu pula sebaliknya guru putri hanya khusus sekolah putri. Perkecualian bagi gurun putra yang sudah berkeluarga diperbolehkan mengajar di sekolah putri.

b. Karyawan (non guru).

Disamping guru, Madrasah Mathali'ul Falah memiliki beberapa karyawan (non guru) meliputi:

- bidang ketatausahaan	: 4 orang
- bidang percetakan	: 2 orang
- bidang mebelair	: 1 orang
- tukang kebun	: 1 orang
<hr/>	
J u m l a h	: 8 orang

5. Pelajar (siswa - siswi).

Pelajar yang terdaftar di Madrasah Mathali' pada saat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ibtidaiyah putra	:137 siswa
- Ibtidaiyah putri	:178 siswa
- Diniyah putra	: 86 siswa
- Diniyah putri	: 57 siswa
- Tsanawiyah putra	:242 siswa
* Tsanawiyah putri/Muallimat - (kelas I - III)	:233 siswa
- Aliyah putra	:222 siswa
- Aliyah putri/Muallimat (ke- las IV - VI)	:191 siswa
<hr/>	
J u m l a h seluruhnya	:1296 siswa

Mereka terbanyak berasal dari daerah Kabupaten Pa^{ti}. Selebihnya berasal dari daerah Jawa Tengah, dan se-
gian kecil dari daerah Jawa Timur dan Jawa Barat.

Kemudian ketentuan yang khusus bagi siswa/siswi ,

yang berasal dari desa Kajen, mereka tidak dikenakan SPP.

6. Sarana Pendidikan.

Mengenai sarana pendidikan yang dimiliki Madrasah Mathali'ul Falah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pergedungan.

- 4 buah gedung belajar (satu diantaranya berlan-
tai dua) yang semuanya terdiri dari 22 lokal be-
ajar lengkap dengan peralatan(meja kursi guru
meja kursi murid, papan tulis dan alat peraga)
- sebuah gedung pertemuan (aula)
- sebuah gedung untuk kantor

b. Perpustakaan.

Madrasah Mathali'ul Falah, juga sudah memili-
ki perpustakaan yang berisi buku-buku yang diper-
lukan oleh para siswa. Buku-bukunya sebagian be-
dar berupa buku-buku / kitab-kitab agama, teruta-
ma tentang fiqh. Sedang kitab-kitab yang berkena-
an dengan bidang studi tafsir tergolong sedikit ,
dan terdiri atas :

- | | | |
|-----|--------------------------------|------------|
| a). | تفسير جلالين | (10 set) |
| b). | تفسير الصاوي | (2 set) |
| c). | تفسير آيات الأحكام للصابوني | (1 set) |
| d). | تفسير آيات الأحكام على السائيس | (1 set) |
| e). | تفسير منير | (3 set) |
| f). | Holy Kuran | (1 set) |
| g). | فتح الرحمن | (1 set) |
| h). | معجم المفهرس لألفاظ القرآن | (1 set) |
| i). | فيض الخبير | (1 set) |
| j). | مختصر القرآن | (1 set) |

k).

التسهييل والتنزيل

(1 set)

l).

7. Tingkat pendidikan dan lama belajarnya

Madrasah Perguruan Islam Mathali'ul Falah , mempunyai jenjang pendidikan mulai dari tingkat Ibtidaiyah sampai tingkat Aliyah.

Perincian dan lama belajarnya sebagai berikut:

- a. Tingkat Ibtidaiyah setingkat dengan SD , lama belajarnya selama 6 tahun (putra / putri). Tingkat Ibtidaiyah ini terbagi dua , yaitu Ibtidaiyah putra dan putri.
- b. Tingkat Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Lanjutan Menengah Tingkat Pertama, lama belajarnya selama 3 tahun.
- c. Tingkat Aliyah setingkat dengan Sekolah Lanjutan Menengah Atas, lama belajarnya selama 3 tahun.
- d. Tingkat Muallimat kelas I sampai III setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMTP) dan kelas IV sampai VI setingkat dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA), lama belajarnya selama 6 tahun.

Jadi lama belajar sejak tingkat dasar sampai tingkat menengah atas seluruhnya selama 12 tahun Khusus untuk Diniyah (putra/ putri) yang tujuannya semata-mata memberikan pelajaran Agama, bagi siswa-siswi sekolah umum (SD, SMP, SMA) dan lain lainnya yang lama belajarnya selama 2 tahun.